

Peran *Parental Favoritism* terhadap tingkat Harga Diri Remaja di kota Jambi

Annisa Maharani¹, Rion Nofrianda², Fadzlul³

¹²³Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi
e-mail: 1annisamaharani162003@gmail.com, 2rionnofrianda@unja.ac.id, 3fadzlul_fkik@unja.ac.id

*Annisa Maharani

ABSTRACT

Abstracts: Adolescence is an important period in the formation of self-identity and self-concept, which influence self-esteem. One family factor that influences adolescent self-esteem is parental favoritism, which is the unfair treatment of children by parents in terms of attention, affection, and appreciation. This study aims to determine the relationship between parental favoritism and self-esteem in adolescents in Jambi City. This study applies a quantitative approach with a correlational method and involves 119 adolescents aged 11-21 years selected through purposive sampling. Data was collected through Google Forms and analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique. The results showed a significant negative relationship between parental favoritism and adolescent self-esteem ($r = -0.481$; $p < 0.05$). This indicates that the higher the level of parental favoritism perceived by adolescents, the lower their self-esteem. These findings emphasize the importance of fair treatment from parents to support the psychological well-being and self-esteem of adolescents.

Keywords: Parental Favoritism, Self-Esteem, Adolescents, Jambi City

Abstrak: Masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan identitas diri dan konsep diri yang berpengaruh terhadap harga diri. Salah satu faktor keluarga yang memengaruhi harga diri remaja adalah *parental favoritism*, yaitu perlakuan tidak adil orang tua terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental favoritism* dengan harga diri pada remaja di Kota Jambi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan melibatkan 119 remaja berusia 11-21 tahun yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui Google Form dan dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negative yang signifikan antara *parental favoritism* dengan harga diri remaja ($r = -0.481$; $p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *parental favoritism* yang dirasakan remaja, maka semakin rendah harga diri yang mereka miliki.

Article submission: 30 Okt 2025

Article revision: 10 Nov 2025

Article acceptance: 13 Nov 2025

Kata Kunci: *Parental Favoritism*, Harga Diri, Remaja, Kota Jambi

I. INTRODUCTION

Masa remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan seseorang yang ditandai dengan transformasi fisik, emosional, dan kognitif. Pada fase ini, remaja mulai membangun harga diri mereka (Asih & Slametiningih, 2023). Harga diri merupakan salah satu aspek penting dalam Kesehatan mental remaja. Remaja yang memiliki harga diri rendah cenderung merasa tidak berharga, tidak percaya diri dengan kemampuan diri, serta mudah mengalami kecemasan dan depresi (Baharuddin, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan harga diri adalah keluarga. Dalam konteks ini, *parental favoritism* mengacu pada kecenderungan orang tua memberikan perlakuan istimewa kepada salah satu anak dibandingkan dengan anak lainnya (Baharuddin, 2022). *Parental favoritism* bisa memicu kecemburuan antar saudara, persaingan antar saudara, dan berdampak pada harga diri (Ali & Shah, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara perlakuan orang tua dengan harga diri remaja. Penelitian oleh Ali dan Shah (2023) mengungkapkan bahwa mereka yang merasa tidak menjadi anak kesayangan cenderung memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan saudara mereka. Di sisi lain, Salistina (2016) menjelaskan bahwa *parental favoritism* dapat memberikan dampak negatif terhadap harga diri remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran *parental favoritism* terhadap harga diri remaja di Kota Jambi.

II. LITERATURE REVIEW

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *parental favoritism* dapat memengaruhi harga diri anak. Loeser dkk., (2016) menyampaikan bahwa anak yang menerima perlakuan tidak adil dari orang tua sering kali merasa tidak berharga dan kesulitan dalam menjalin interaksi sosial. Penelitian Ali dan Shah (2023) juga menemukan bahwa perilaku memihak dari orang tua berdampak pada penurunan harga diri dan peningkatan rasa cemburu di antara saudara. Lebih lanjut, penelitian

oleh Trimilena dan Eva (2025) mengungkapkan bahwa *parental favoritism* memiliki hubungan yang signifikan dengan harga diri remaja perempuan.

Teori *parental favoritism* dijelaskan oleh Rowe dan Plomin (1985), yang mengartikan bahwa orang tua memberikan perlakuan berbeda kepada anak-anaknya, yang terlihat dalam aspek afeksi dan kontrol. Perbedaan perlakuan ini dipicu oleh faktor urutan kelahiran, usia anak, gender anak, sifat anak, serta dinamika hubungan antara orang tua dan anak. Anak yang mendapat perlakuan tidak adil akan merasa tidak disayangi atau tidak dihargai, sehingga dapat berdampak negatif pada harga diri mereka.

Sementara itu, teori harga diri yang dikemukakan oleh Rosenberg (1965) menjelaskan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap diri mereka sendiri. Individu dengan harga diri tinggi cenderung menilai dirinya secara positif, sedangkan mereka dengan harga diri rendah cenderung merasa tidak berharga dan tidak kompeten.

III. METHODS

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel *parental favoritism* dan harga diri pada remaja di Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Jambi dengan rentang usia 11-21 tahun. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan via platform Google Form, dengan total sampel sebanyak 119 responden.

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yakni *parental favoritism* sebagai variabel independen dan harga diri sebagai variabel independen. *Parental favoritism* didefinisikan sebagai perlakuan tidak adil yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Adapun, harga diri merujuk pada penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologis sebagai alat ukur. Skala *parental favoritism* dikembangkan oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Rowe dan Plomin (1985), yaitu afeksi dan kontrol. Sementara itu, skala harga diri

menggunakan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) yang telah diadaptasi oleh Harsoyo da Suyasa (2024).

Skala *parental favoritism* menerapkan skala likert dengan empat opsi pilihan jawaban, mulai dari 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 4 (sangat Sesuai). Skala mencakup 31 pernyataan dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien validitas ($r > 0,30$) dan reliabilitas sebesar 0,973, yang menandakan bahwa instrumen ini reliabel dan valid untuk digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, skala harga diri menggunakan Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965) dan telah diadaptasi oleh Harsoyo dan Suyasa (2024). Skala ini terdiri dari 10 pernyataan dan menggunakan skala likert 4 poin, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju). Hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902, yang berarti skala ini memiliki reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

IV. RESULTS

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *parental favoritism* dengan harga diri pada remaja di Kota Jambi ($r = -0.481$; $p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *parental favoritism*, maka semakin rendah tingkat harga diri yang dimiliki remaja.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali dan Shah (2023) yang mengungkapkan bahwa perlakuan tidak adil dari orang tua dapat menurunkan harga diri anak. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nilamsari dkk., (2024) yang menyatakan bahwa dukungan positif orang tua berhubungan dengan meningkatnya harga diri remaja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perlakuan adil dari orang tua (*parental favoritism*) berperan penting dalam pembentukan harga diri remaja. Namun demikian, faktor lain seperti jenis kelamin, kondisi fisik, dan lingkungan sosial juga dapat berpengaruh terhadap tingkat harga diri remaja.

V. CONCLUSION AND SUGGESTION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parental favoritism* dengan harga diri pada remaja di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Remaja yang merasakan adanya perlakuan pilih kasih dari orang tua cenderung memiliki harga diri yang lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa perlakuan orang tua berperan penting dalam membentuk harga diri remaja. Perlakuan adil dari orang tua dapat meningkatkan harga diri remaja.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan bagi orang tua memberikan perlakuan yang adil kepada setiap anak untuk mencegah munculnya perasaan tidak disayang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain atau faktor yang mungkin berpengaruh terhadap harga diri remaja.

VI. BIBLIOGRAPHY

- Ali, S., & Shah, I. (2023). Exploring the Impact of Affective Relationship Quality, Independence, and Support on Perceptions of Parental Favoritism Among Siblings. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 1615–1630.
- Asih, N. S., & Slametiningih. (2023). *Hubungan Identitas Diri dan Harga Diri dengan Resiko Bunuh Diri pada Remaja di RW 01 Desa Setu Jasinga Bogor Tahun 2023*.
- Baharuddin. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak. *An-Nisa*, 15(1), 18–28.
- Harsoyo, T. T., & Suyasa, P. T. Y. S. (2024). Hubungan antara Self-Esteem dengan Dimensi Subjective Well Being (Studi Pada Mahasiswa di Jakarta). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 4508–4517.
- Loeser, M. K., Whiteman, S. D., & McHale, S. M. (2016). Siblings' Perceptions of Differential Treatment, Fairness, and Jealousy and Adolescent Adjustment: A Moderated Indirect Effects Model. *Journal of Child and Family Studies*, 25(1), 2405–2414.
- Nilamsari, I. R., Sukamti, N., & Fajariyah, N. (2024). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Harga Diri Remaja di SMK Raflesia Depok. *Malahayati Nursing Journal*, 6(8), 3433–3447.
- Salistina, D. (2016). Hubungan antara favoritisme orangtua dan sibling rivalry dengan harga diri remaja. *Jurnal Tabiyah*, 23(1).
- Trimilena, P. A., & Eva, N. (2025). The relationship between parental favoritism and self-esteem in adolescent girls. *Psychology Research on Education and Social Sciences*, 6(2), 137–145.